

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP AKAN KEGUNAAN DARI APD
DALAM PELAKSANAAN K3 DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

***STUDENTS' PERCEPTIONS OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO THE USE OF PPE IN
IMPLEMENTATION OF OSH AT SMK NEGERI 1 WEST SUMATERA***

Ahmad Nata Fauzi⁽¹⁾, Yufrizal A⁽²⁾, Arwizet⁽³⁾, Sri Rizki Primandari Putri⁽⁴⁾

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

ahmadfauzy676@gmail.com

yufrizal_y@yahoo.com

arwizet1969@gmail.com

Sri.primandari@ft.unp.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) adalah usaha pada pemberian jaminan keselamatan apabila kita sedang dilokasi pekerjaan. Melalui tujuan dari segala pihak yang mempunyai kaitan terhadap aktifitas kerja/praktek, ini bermakna tidak terdapat seorangpun yang memiliki keinginan untuk tidak selamat dan tidak sehat atau terjadi kecelakaan disaat bekerja. sehingga tidak ada kerugian finansial yang disebabkan oleh kecelakaan kerja yang secara langsung mempengaruhi karyawan dan bisnis. Hasil penelitian ini akan membantu kita memahami dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi “keselamatan dan kesehatan dalam bekerja” dan ketidakhadirannya, serta hubungan antara sikap dari siswa dan pemahaman mereka tentang subjek tersebut. “Keselamatan dan kesehatan dalam bekerja” mengenai penerapan “keselamatan dan kesehatan dalam bekerja”. Untuk mengetahui apakah faktor sikap dan pengetahuan mengenai urgensi pemakaian alat pelindung diri (APD) untuk keselamatan kerja (K3) terkait dengan pelaksanaan “keselamatan dan kesehatan dalam bekerja” berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas sudah benar, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat dari Pengetahuan dan sikap dari siswa Akan manfaat dari APD akan pengadaan K3 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah memperlihatkan dimana terdapat dampak yang signifikan antara tingkat dari pengetahuan akan manfaat APD akan pengadaan K3 di bengkel pemesinan. Hal ini dinyatakan signifikan disebabkan hasil pengujian linieritas berganda dengan besar 0,000 yakni <0,05 dan dari pengujian itu ada 22,2% siswa yang sikapnya yang pada golongan tinggi, namun 68,8% siswa mempunyai sikap yang rendah.

Kata Kunci : K3, Siswa, Alat pelindung diri, Hubungan, Pengaruh

Abstract

Occupational safety and health (K3) is an effort to guarantee safety when we are at work. Through the goals of all parties related to work/practice activities, this means that no one has the desire to be unsafe and unhealthy or an accident occurs while working. so that there is no financial loss caused by work accidents that directly affect employees and business. The study results will help us understand the impact of implementing occupational safety and health and its absence, as well as the relationship between students' attitudes and their understanding of the subject. Occupational safety and health regarding the implementation of occupational safety and health. To find out whether the attitude and knowledge factors about the importance of using personal protective equipment (PPE) for occupational safety (K3) related to the implementation of occupational safety and health based on the factors mentioned above are correct, the researchers conducted a study entitled Relationship Level of Knowledge and Attitude. Students Will Use PPE on the Implementation of K3 at SMK Negeri 1 West Sumatra. The conclusion of this study is to show where there is a significant influence between the level of knowledge of the benefits of PPE on the implementation of K3 in the machining workshop. This is stated to be significant because the results of the multiple linearity test with a magnitude of 0.000 are <0.05 and from that test there are 22.2% of students whose attitudes are in the high group, but 68.8% of students have low attitudes.

Keywords : K3, Students, Personal Protective Equipment, Relationships, Influence

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang dalam mengembangkan potensi penguasaan diri, kecerdasan, budi pekerti yang diteruskan dari masa ke masa selanjutnya lewat pendidikan, pelatihan, atau penelitian. (Waskito & Alkadra, 2016) Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu factor dari keberhasilan pembelajaran di kelas. Sebuah media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Ratnasari, 2016). Praktek kerja sehari-hari dalam pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia, dapat dikategorikan memiliki resiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan (K3) para guru, siswa, dan teknisi, yang selanjutnya dapat berdampak terhadap masyarakat sekitar termasuk pengunjung (Ismara, 2009). SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh dunia kerja dan industri (DUDI), yaitu memiliki kemampuan teknis dan sikap kerja yang baik. Termasuk menerapkan K3. Untuk dapat membentuk sikap kerja yang baik perlu adanya strategi peningkatan kualitas penerapan K3 melalui proses pembelajaran K3 di Sekolah (Pangeran et al., 2016). Hal tersebut sejalan dengan tujuan nasional bangsa Indonesia tertulis pada UUD RI 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam tujuan pembangunan nasional berkelanjutan diperlukan pemajuan sistem pendidikan. Pendidikan tingkat menengah di Indonesia adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK memiliki peran dalam menyokong langsung arah pembangunan nasional selanjutnya, terkhusus dalam menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan dan pendidikan tentang kebutuhan dunia kerja (Susanti et al., 2020). Siswa sekolah dasar adalah kelompok usia yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga disalurkan melalui bergerak, keinginan untuk mengetahui hal-hal baru yang berada di lingkungan dan juga berada pada fase masa pertumbuhan dan perkembangan (Syamsiah et al., 2021).

Keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) (Endriastuty & Adawia, 2018) adalah usaha dalam memberikan jaminan keselamatan apabila kita sedang dilokasi pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan dalam bekerja adalah kesengajaan segala pihak yang terlibat pada kegiatan kerja atau praktik; tak seorang pun ingin menjadi tidak sehat atau mengalami kecelakaan saat bekerja. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja yang secara langsung mempengaruhi karyawan dan bisnis tempat mereka bekerja. Misalnya, gangguan mesin akan menyebabkan proses produksi perusahaan terganggu,

dan kecelakaan kerja akan menimbulkan biaya tambahan.

Satu diantara negara disertai tingkat penyakit dan kecelakaan kerja paling tinggi di dunia yakni Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kedua dunia pada tahun 2013 dalam hal jumlah penduduk (Gunawan & Mudayana, 2016). Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, K3 diharapkan bisa melakukan pemberian lingkungan kerja yang nyaman dan juga aman untuk pekerja. Peraturan tentang Pengadaan K3 Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan dalam bekerja Menteri Tenaga Kerja RI No. Per 05/MEN/1996. Langkah pertama untuk melakukan penjagaan kesehatan dan keselamatan kerja yakni manajemen dan teknis yang bagus, dan yang kedua adalah menggunakan APD yang baik dan sesuai dengan pekerjaan. Mengingat biaya atau kerugian yang terkait dengan kecelakaan dalam bekerja, aplikasi keselamatan dan kesehatan dalam bekerja mestinya dimulai di kelas. (Widyawati, 2021) Guru harus mendukung siswa dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja di bengkel yang sesuai prosedur sejak dini agar dijauhkan dari kecelakaan dalam bekerja yang bisa memberikan kerugian akan diri mereka dan orang lain agar dapat memanfaatkan sepenuhnya program keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) di sekolah. (Solahudin et al., 2018). Berdasarkan Observasi dan Pengamatan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat saat peneliti melaksanakan PPL pada bulan juni, Banyak siswa yang tidak melakukan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) pada saat praktek dibengkel, Ini ditunjukkan terhadap masih banyak siswa pada saat melaksanakan praktek dibengkel tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) (Frimananda et al., 2021) contohnya Pakaian Kerja, Sepatu kerja, Kacamata Kerja dan lain sebagainya. Banyak faktor yang mungkin menyebabkan siswa tidak memakai alat untuk melindungi diri dan tidak melakukan penerapan dari keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) ketika praktek, yakni faktor eksternal dan faktor internal seperti Kurangnya pengetahuan tentang K3, Fasilitas yang kurang memadai, kurangnya motivasi dari guru dan sikap dari siswa yang kurang peduli mengenai APD akan proses dilaksanakannya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (Jasman et al., 2020).

Sangat menjadi bagian yang besar untuk melakukan penelitian ini untuk memahami dampak aplikasi dari keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, alasan mengapa hal itu tidak dilakukan, dan hubungan antara sikap dari siswa dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (K3) tentang bagaimana keselamatan dan kesehatan dalam bekerja dilaksanakan (Ramadhan et al., 2021). Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, ditentukan bahwa aplikasi keselamatan dan kesehatan dalam bekerja terkait terhadap faktor sikap dari siswa

dan pengetahuan mereka mengenai urgensi pemakaian alat pelindung diri (APD) dalam keselamatan kerja (K3). maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan sikap dari siswa Akan manfaat Dari APD (Alat Pelindung Diri) akan pengadaan K3 Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini menguji hubungan antara kesadaran penggunaan APD siswa dengan tingkat pengetahuan K3 siswa dalam kaitannya dengan penerapan K3 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan cara deskriptif. Pembaca bisa mempelajari apa yang dialami oleh peneliti melalui penelitian deskriptif, selanjutnya mereka bisa melakukan pencarian dampak dari variabel yang bebas (independen), yakni pengetahuan dan juga sikap. Data yang diraih untuk penelitian ini berbentuk angka-angka dan memakai statistik deskriptif, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang mempunyai sifat numerik atau angka yang dikenal sebagai data kuantitatif (Sugiyono, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilangsungkan di SMK Negeri 1 Padang yang terletak di “Jl. Mahmud Yunus, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat”. Penelitian pada tempat menjadi objek penelitian dengan sasaran yang sangat tepat, yang mana bisa memberi dampak baik bagi SMK Negeri 1 Padang. Penelitian dilakukan pada tahun ajar (Juli – Desember) pada tahun ajar 2022/2023

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013). Populasi ialah berbagai domain abstrak terdiri dari: objek/ subyek melalui sifat dan kualitas yang diimplementasikan dari peneliti yang saat ini diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ialah peserta didik dari kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang untuk tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 64 siswa, dengan total 30 siswa dari kelas XI TP-A dan 34 siswa dari kelas XI TP-B

D. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sekelompok banyaknya karakteristik dipegang pada sebangun populasi (Sugiyono, 2013). Sampel diambil dua kelas terdiri dari: “kelas XI TP-A dan XI TP-B di SMK Negeri 1 Padang”.

Tabel 2.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI TP 1	30
2	XI TP 2	29
	Jumlah	59

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2010). Pengumpulan data ialah teknik dipergunakan penulis dalam proses pengumpulan data, sehingga untuk menemukan data diharapkan peneliti memerlukan tes dan dokumentasi kepada peserta didik menjadi objek sampel penelitian

F. Instrumen Penelitian

(Sugiyono, 2013) memberikan pernyataan dimana instrumen penelitian untuk penelitian kuantitatif ialah kualitas peralatan mengenai efektivitas dan keandalan peralatan dan proses pengumpulan data menjangkau ketepatan metode yang dipergunakan buat mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah tes. Tes dipakai untuk mengungkap tingkat hasil dari belajar peserta didik dalam pembelajaran (Yufrizal, 2019). Dalam penelitian ini, tes peserta didik, yaitu dari 25 butir soal.

1. Validasi Angket

Validasi Angket Sebelum instrument disebar kepada responden, maka instrumen divalidasi mengetahui butir-butir kelayakan dari instrumen tersebut yaitu dengan memakai korelasi pearson (product moment). Standar yang dipakai dalam menentukan validitas ini berpatokan dengan nilai signifikansi pada output SPSS dan kriteria untuk mengambil keputusan :

- Apabila nilai signifikan $<$ alpha 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid. c.
- Apabila nilai signifikan $>$ alpha 0,05 maka butir tersebut bisa dikatakan tidak bernilai valid

Pengujian validitas angket memakai rumus dari SPSS versi 25. Uji coba dilakukan diluar dari kelas atau diluar populasi dan sampel yang telah di tentukan. Responden pada uji coba sebanyak 20 siswa. Hasil uji coba angket penelitian, variable pengetahuan siswa (X1) diperoleh 5 soal yang tidak bernilai valid dari 25 soal. Variabel sikap dari siswa (X2) diperoleh 5 item yang tidak bernilai valid dari 25 butir soal dan variabel aplikasi K3 (Y) diperoleh 5 soal yang tidak bernilai valid dari 25 soal. Item yang tidak bernilai valid dihilangkan dan tidak dipakai, untuk mengakumulasikan data riset dimana butir pernyataan yang lain yang valid dilakukan penilaian masih mencukupi dalam melaksanakan perhitungan variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai dalam mendapatkan informasi sejauh apa hasil dari pengukuran tetap konsisten, realibilitas instrument adalah persyaratan dalam menguji validitas dari instrument. Uji realibilitas yang

peneliti laksanakan melalui penggunaan Alpha Cronbach.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini mencakup atas dua variabel yakni “motivasi untuk belajar (X)” dan hasil dari belajar dari siswa (Y)”. Deskripsi data ini memberikan ungkapan akan informasi mengenai “nilai rata-rata (mean), skor tengah (median), skor yang banyak muncul (mode), simpangan baku (standar deviasi) variances, range, skor paling rendah, skor paling tinggi dan total skor” (Sugiyono, 2018). Data yang didapatkan dari motivasi untuk belajar dan hasil dari belajar oleh siswa bisa diperhatikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisis Deskripsi Data

	Pengetahuan	Sikap	Pelaksanaan K3
<i>Valid</i>	37	37	37
<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Range</i>	4.00	4.00	4.00
<i>Statistic</i>			
<i>Minimum</i>	1.00	1.00	1.00
<i>Statistic</i>			
<i>Mean</i>	5.00	5.00	5.00
<i>Statistic</i>			
<i>Std.</i>			
<i>Error of Mean</i>	3.3514	3.2703	3.0541
<i>Std.</i>			
<i>Deviation</i>	.24266	.24090	.24795
<i>Statistic</i>			
<i>Variance</i>	1.47603	1.46531	1.50824
<i>Statistic</i>			
<i>Kurtosis</i>	-1.404	-1.123	-1.387
<i>Statistic</i>			
<i>Std.</i>			
<i>Error of Kurtosis</i>	.759	.759	.759

2. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam mendapatkan informasi akan penyebaran data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yang mana berikutnya bisa dipakai metode dari statistika yang ingin dipakai yakni Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas variabel X1 (Pengetahuan Siswa), variabel X2 (Sikap dari Siswa) dan variabel Y (pelaksanaan K3) dilakukan menggunakan SPSS versi 25. dan didapatkan hasil yang bisa diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas terhadap X1 – Y

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sangat tidak setuju	.375	8	.001	.706	8	.003
Tidak setuju	.293	6	.117	.915	6	.473
Kurang setuju	.196	9	.200*	.899	9	.246
Setuju	.441	4		.630	4	.001
Sangat setuju	.482	10	.000	.509	10	.000

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas terhadap X2 - Y

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sangat tidak setuju	.371	8	.002	.724	8	.004
Tidak setuju	.319	6	.056	.683	6	.004
Kurang setuju	.223	9	.200*	.838	9	.004
Setuju	.307	4		.729	4	.024
Sangat setuju	.81	10	.000	.640	10	.000

3. Uji Linearitas

Analisis Uji Linearitas ini dimaksudkan dalam melakukan pencarian apa “variabel Y” linier akan “variabel X1”, dan selanjutnya Y apakah turut linear akan “variabel Y”.

Tabel 3.4 Uji Linearitas

<i>ANOVA TABLE</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized</i>	10.866	14	.778	1.168	.364
<i>Residual*</i>	.000	-1	.000	.000	1.000
	10.866	13	.837	1.253	.310

Disini dapat kita lihat bahwasannya linearitas sebesar

1.000 arti nya lebih besar dari 0,005 dan bisa diambil kesimpulan dimana ada hubungan yang positif diantara variabel x1 x2 dengan y.

4. Uji Hipotesis

Pengujian dari hipotesis ini memuat mengenai variabel-variabel dari penelitian yang ingin dilakukan pengujian hipotesisnya, terdapat tiga hipotesis yang dilakukan pengujian yakni hubungan diantara pengetahuan siswa (X1) akan aplikasi K3 dan sikap dari siswa (X2) akan aplikasi K3 (Y) dan hubungan diantara pengetahuan siswa (X1) dan sikap dari siswa (X2) dengan bersamaan akan aplikasi K3 (Y) yang akan dilakukan penguraian sebagai berikut.

a. Hasil Uji Analisis Berganda

Hasil pengujian dari Analisis Berganda pengujian Analisa dari regresi linear berganda pada penelitian ini supaya bisa meninjau apa hipotesis yang ketiga untuk penelitian ini sukses atau tidak. Hipotesis yang ketiga untuk penelitian ini yakni :

Ha = “Terdapat dampak yang positif untuk pengetahuan dan sikap akan manfaat APD akan aplikasi K3 pada bengkel pemesinan”.

Ho = “tidak terdapat dampak yang positif untuk pengetahuan dan sikap akan manfaat APD akan aplikasi K3 pada bengkel pemesinan”.

Tabel 3.5 Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	56.306	2	28.153	37.412	0.000*
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.380		.100	.921

Berdasarkan Tabel 3.4 bisa diambil kesimpulan dimana terdapat dampak X1 dan X2 akan Y. Adanya dampak X1 dan X2 akan Y dengan bersamaan akan Y disebabkan nilai sig 0,000 < 0,05, dalam artian dalam uji hipotesis diterima.

b. Hasil Uji T

Uji T ini dimaksudkan dalam mendapatkan informasi apakah tersedia atau tidak dampak yang parsial (Sendiri) yang disumbangkan oleh variabel yang bebas (X) ke variabel yang bersangkutan (Y) (Sahid Raharjo, 2015). Uji T akan dilakukan pembuktian apakah hipotesis terdapat dampak pengetahuan akan aplikasi K3 dan hipotesis yang kedua yakni sikap dari

siswa akan manfaat APD akan aplikasi K3.

Tabel 3.6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.038	.380		.100
X1	.330	.140	.323	2.365
X2	.584	.141	.567	4.152

Dari perhitungan Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji T berhubungan atau berdampak karena nilai signifikan 0,05 (signifikansi) < 0,921 (signifikansi uji t) maka ada dampak dari variabel X ke variable Y. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan hipotesis data X1 akan Y dan X2 akan Y diterima.

c. Hasil Uji F

Uji F ini dimaksudkan dalam mendapatkan informasi tersedia atau tidaknya stimulant (dengan bersamaan) yang dilakukan pemberian dari variabel yang bebas X akan variabel yang menyangkut Y (Sahid Raharjo:2018), uji F ini dimaksudkan dalam mendapatkan informasi ada tidaknya pengetahuan K3 dan sikap dari manfaat APD dengan bersamaan akan aplikasi K3.

Tabel 3.7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	56.306	2	28.153	37.412	.000*
Residual	25.586	3	.753		
Total	81.892	5			

Dari perhitungan Tabel 3.6 bisa diambil kesimpulan dimana hipotesis uji F berhubungan atau memberikan dampak disebabkan “nilai dari signifikan < akan 0,05

atau F dari hitung $> F$ t tabel”, nilai signifikansi mendapatkan hasil $0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis berganda untuk X_1 dan X_2 akan Y diterima.

d. Hasil uji koefisien determinasi

Koefisien dari determinasi ini memiliki fungsi dalam mendapatkan informasi mengenai banyaknya persen dampak yang disumbangkan variabel untuk X akan variabel yang bersangkutan (Y).

Tabel 3.8 Hasil uji koefisien determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Squares</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of Estimate</i>
1	.829	.688	.669	.86748

Berdasarkan Tabel 3.7 besar dampak dari pengetahuan dan sikap akan manfaat APD akan aplikasi K3 dengan besar 68,8 %. Angka tersebut bisa ditinjau pada tabel dari R square angka 0,688 dianggap sebagai presentase menuju pada 68,8%. Pengetahuan memiliki dampak akan aplikasi disebabkan pengetahuan yang besar dengan tidak langsung akan menyumbangkan perilaku sesuai terhadap yang dimiliki.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pada tingkat dari pengetahuan dan sikap dari siswa akan manfaat dari APD akan aplikasi K3 akan siswa kelas XI TP 1 dan TP 2 di smk negeri 1 Sumatera Barat. Berdasarkan dari uji hipotesis dapat dilihat dimana hubungan tingkat dari pengetahuan dan sikap dari siswa terhadap K3 mempunyai hubungan yang positif dan juga signifikan akan hasil aplikasi siswa dari kelas XI TP 1 dan TP 2 di SMK negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini didukung melalui analisis linear berganda bisa diambil kesimpulan dimana terdapat dampak X_1 dan X_2 akan Y . Adanya dampak X_1 dan X_2 akan Y dengan bersamaan akan Y disebabkan nilai sig $0,000 < 0,05$, dan diberikan penguatan melalui rumus untuk proses hitung f dari tabel yakni F dari tabel = $F(K; n-k)$ yakni melalui hasil $F(2; 62) = 3,15$. Selanjutnya hasil dari hitung dari F hitung dan F tabel yakni $14,000 > 3,15$. Jadi Pengetahuan dan sikap akan manfaat APD dengan bersamaan akan memberikan dampak akan hal yang positif mengenai aplikasi K3.

Dari hasil untuk penelitian ini bisa diperhatikan dimana pengetahuan dan juga sikap akan manfaat APD berdasarkan peneliti sudah terbilang positif. Pengetahuan keseluruhan bisa memperkenalkan ke siswa mengenai sikap yang positif akan manfaat APD akan aplikasi K3 pada kehidupan keseharian. Aplikasi k3 turut bisa melakukan penanaman rasa ingin dari

siswa dalam melakukan penjagaan dirinya ketika melakukan aplikasi dari praktik dan melakukan penjagaan akan diri mereka supaya selalu aman. Berikut ini merupakan dampak pengetahuan dan sikap dari siswa akan manfaat APD akan aplikasi K3 dengan 20,5% dan 79.5% selebihnya mendapat dampak dari factor yang lain. Menurut teori dari (Sunaryo, 2006), perubahan dari perilaku pada individu bisa kita dapatkan informasinya lewat pendapat; masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama bahkan ketika melakukan pengamatan objek yang serupa. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ada variabel lain dalam penelitian yang belum diteliti dan dimasukkan tetapi berperan signifikan dalam penerapan K3. Salah satu variabel yang mungkin berdampak adalah persona. Sikap dan pengetahuan siswa tentang penggunaan APD dalam pembelajaran K3 dapat dipengaruhi dalam beberapa cara, antara lain:

- Sekolah dominan melakukan pemberian penekanan akan pengetahuan dari K3 yang lebih dalam melalui pemberian mata pelajaran K3.
- Motivasi oleh guru apabila guru melakukan K3 secara baik menjadikan siswa bisa melakukan peniruan akan apa yang guru laksanakan.
- Semua guru selalu melakukan monitoring ketika praktik dalam memberikan informasi kembali mengenai K3
- Melaksanakan penilaian mengenai K3 ketika praktik dilaksanakan.
- Melakukan pembuatan poster mengenai K3 dan pemakaian APD yang memiliki daya tarik untuk siswa.
- Membuat jarak yang jauh akan benda yang tidak dibutuhkan ketika praktik dilaksanakan.
- Memberikan kepastian segala alat-alat pada penjagaan yang bagus

Berdasarkan dari analisis pada penelitian ini peneliti bisa melakukan penarikan kesimpulan dimana terdapat dampak yang positif diantara variabel yakni pengetahuan dan sikap akan variabel aplikasi pada bengkel permesinan.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

- Hasil penelitian ini memperlihatkan dimana adanya dampak yang signifikan diantara tingkat dari pengetahuan akan manfaat APD akan aplikasi K3 di bengkel pemesinan. Hal ini dinyatakan signifikan disebabkan hasil dari pengujian linieritas berganda dengan besar $0,000$ yakni $< 0,05$. Dan dari pengujian tersebut ada 22,2% siswa yang sikapnya yang alam golongan yang tinggi, namun 68,8% siswa mempunyai sikap yang rendah.
- Sikap akan manfaat APD memberikan dampak akan aplikasi K3 yang diberikan bukti lewat nilai skor pengujian linieritas dengan besar 1.000. maknanya

lebih besar disbanding 0,005 dan bisa di ambil kesimpulan dimana terdapat hubungan yang positif diantara variabel X1, X2, terhadap Y. Hal ini dinyatakan signifikan disebabkan hasil pengujian linieritas yang sederhana $< 0,05$. Dan dari pengujian ini ada 86,7% siswa yang sikapnya dalam golongan rendah, namun 13,3% siswa mempunyai sikap yang tinggi.

3. Pengetahuan dan sikap akan manfaat APD dengan bersamaan diberikan pernyataan dimana memberikan dampak signifikan akan aplikasi K3 siswa di bengkel pemesinan. Hal ini bisa diberikan bukti akan Hal tersebut terait nilai dari hasil pengujian f dengan besar 0,000 yakni 0,05. Dan lewat pengujian yang serupa (uji f) didapatkan hasil dampaknya dengan besar 37,4%.

B. Saran

1. Guru harus memperhatikan dan memantau tingkat pengetahuan dan sikap dari siswa dalam menggunakan APD akan aplikasi keselamatan dan kesehatan dalam bekerja melalui pemberian bimbingan dan arahan terhadap siswa mengenai urgensi dari pematuhan K3 dengan baik.

2. Guru turut mesti melakukan pemberian motivasi terhadap siswa supaya siswa lebih semangat pada melakukan penyikapian penggunaan APD dalam aplikasi K3 sehingga dapat memperoleh penerapan K3 yang baik.

3. Guru sebaiknya memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang K3 dan cara penggunaan APD yang tepat agar aplikasi K3 berjalan dengan baik.

Referensi

Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193–201. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/4014-12456-1-PB(1).pdf)

Frimananda, F., Syahri, B., Mesin, J. T., Teknik, F., Padang, U. N., Tawar, K. A., & Belajar, H. (2021). Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam Di Implementation of K3 on the Results of Studying Metal Welding Technology. 3(2), 1–9.

Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.12421>

Ismara, I. (2009). *Budaya K3 dan Performansi K3 di SMK*. 1–19.

Jasman, Ambiyar, & Erizon, N. (2020). Hubungan Disiplin Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pdtm Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Solok. 2(1), 1–9.

Pangeran, M. W., Kustono, D., & Tuwoso, T. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(3), 90–94.

Ramadhan, R., Jasman, Arwizet, & Kurniawan, A. (2021). Student Perception Of Occupational Health And Safety Application In Plate Formation Engineering Course In Fabrication Workshop Majoring In Mechanical Engineering Unp Jurusan Teknik Mesin , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Padang Kampus Air Tawar , Pad. 3(2), 47–53.

Ratnasari, A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Program Studi Ketenagalistrikan Di Sekolah Menengah Occupational Health And Safety (Ohs) Interactive Learning Media. *E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(2), 83–91.

Riduwan. (2010). *Tini Kartini, 2013 Kontribusi Hasil Prakerin Siswa Smk Terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Cook Helper Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*.

Sahid Raharjo. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.

Solahudin, Paramita, D., & Rhatomy. (2018). *Clinical and Functional Outcomes of Patients Undertaking Posterior Cruciate Ligament (Pcl) Reconstruction Using Standard and Posteromedial Portal Fixation*. 242–242. <https://doi.org/10.26911/mid.icph.2018.05.04>

Sugiyono. (2013). Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. 26–43.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metode Penelitian*, 32–41. <http://repository.stei.ac.id/2118/>

Sunaryo. (2006). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Menaksir dan Membulatkan Operasi Hitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Bagi kelas IV SD Kepohkencono 01 Semester I Tahun 2011/2012*. 8–23.

Susanti, S., Azmi, M., Ali, E., Rahmaddeni, R., &

- Saputra Wijaya, Y. (2020). Perbandingan Boolean Model Dan Vector Space Model Dalam Pencarian Dokumen Teks. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2), 268–277.
<https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i2.4168>
- Syamsiah, Fachrin, S. A., & Wahyu, A. (2021). Pengaruh Edukasi Modul K3 Dasar terhadap Pengetahuan Siswa SDN Utama 2 kota Tarakan. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 129–137.
- Waskito, M. T., & Alkadra. (2016). *Kontribusi Minat Kerja Dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas Xii Program Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Solok Contribution Work Intention And Mastery Of Productive Subjects Againts Successfull O.*
- Widyawati, N. K. (2021). Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(3), 87–93.
<https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i3.30675>
- Yufrizal. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Teknzk Produksi Pemesinan Di Jurusan Teknik Mesin Ft Unp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.